

## DAMPAK PEMBELAJARAN LURING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PURBATUA DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Endah P Sihombing<sup>1</sup>, Ilham Sahdi Lubis<sup>2</sup>, Anni Rahimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

<sup>1,2,3</sup> Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

email: endahsihombing204@gmail.com

### Abstract

*This study aimed to find out how the offline learning process and the impact of Indonesian language subjects on students of SMP Negeri 1 Purbatua during the covid-19 pandemic. The research method used descriptive qualitative with 20 students as the object of research. The data analysis technique used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the offline learning process for Indonesian language subjects for class VIII SMP Negeri 1 Purbatua during the Covid-19 pandemic was carried out through outdoor studies and shift learning methods. Offline learning had several positive impacts, students did not need to pay to buy internet quota and students felt happy to be able to meet face-to-face with teachers and their friends. The negative impacts of offline learning included that students were less enthusiastic about participating in the offline learning process at the teacher's house, students had difficulty finding the teacher's house, while the negative impact experienced by teachers, they were overwhelmed by teaching students because they had to explain the same material repeatedly.*

**Keywords:** Pembelajaran luring, Pembelajaran bahasa Indonesia, pandemi covid-19.

### 1. PENDAHULUAN

Kemunculan sebuah virus yang dinamakan dengan Covid-19 menggemparkan seluruh dunia di era globalisasi ini. Virus yang menyerang saluran pernafasan ini muncul pertama kali di kota Wuhan provinsi Hubei Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Penyebaran virus ini sangat cepat salah satunya dengan kontak fisik antar sesama manusia oleh karena organisasi kesehatan dunia menetapkan tanggal 11 Maret sebagai wabah pandemi global. Ratusan bahkan ribuan sudah menjadi korban dari virus Covid-19 ini sehingga pemerintah Indonesia membuat keputusan untuk membatasi masyarakat beraktivitas diluar rumah. Mulai dari kebijakan pembatasan interaksi sosial yang berdampak bagi seluruh kalangan termasuk di dunia pendidikan. pada awal

penetapan pembatasan interaksi sosial (*Sosial Distancing*) membuat semua kegiatan di luar rumah berhenti termasuk sekolah tempat dimana para anak-anak mendapatkan dunia pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan suatu kemajuan bangsa dan negara, maka semakin baik pendidikan yang dijalankan suatu negara maka semakin baik perkembangan negara tersebut. Oleh sebab itu demi kelanjutan pendidikan anak-anak sekolah maka pemerintah membuat kebijakan melalui surat edaran no 4 tahun 2020 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan pembelajaran jarak jauh secara dalam jaringan (*Daring*) dan juga Luar Jaringan (*Luring*). Disejumlah daerah yang terkena zona merah atau tingkat

yang terkena Covid-19 tinggi maka pembelajaran secara dalam jaringan bisa dilakukan agar terhindar dari Covid-19. Sementara bagi yang masih zona hijau atau yang masih aman dari penularan Covid-19 maka pembelajaran secara Luring bisa dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat.

Pembelajaran Luring bisa dikatakan juga dengan pembelajaran luar jaringan yang artinya pembelajaran dilakukan dengan tanpa menggunakan jaringan internet. Pembelajaran Luring dan pembelajaran Daring sangat berbeda terutama dalam proses pelaksanaannya. Apa bila pembelajaran Daring menggunakan kecanggihan teknologi tanpa pertemuan tatap muka secara langsung maka pembelajaran Luring dapat dilakukan namun dibatasi waktu yang dipersingkat.

Meskipun pembelajaran Luring dapat dilakukan dengan tatap muka namun tentu saja situasinya berbeda dengan saat pembelajaran normal yang dilakukan sebelum wabah pandemi Covid-19 dimana para siswa/siswi datang setiap hari selasa sekolah selama enam hari penuh. Selain pemotongan waktu belajar dilakukan siswa/siswi disekolah juga harus memperhatikan protokol kesehatan yaitu dengan mencuci tangan sebelum masuk ke kelas, wajib menggunakan masker dan tidak diperkenankan untuk berkeliaran di area sekolah setelah proses pembelajaran selesai. Siswa/siswi di anjurkan langsung pulang setelah proses pembelajaran selesai dilakukan guna menghindari penularan virus Covid-19.

Pembelajaran Luring ini sebenarnya cukup membantu dan meringankan beban orangtua siswa/siswi. Seperti yang diketahui dalam pembelajaran Daring (dalam jaringan) pelaksanaan pembelajarannya harus menggunakan media elektronik serta bantuan jaringan internet. Sedangkan pembelajaran Luring tidak memerlukan media tersebut dan jaringan internet sehingga siswa/siswi tidak terbebani dengan hal itu. Karena pada sebagian siswa/siswi belum memiliki

handphone sebagai media penting untuk belajar Daring.

Sekolah SMP Negeri 1 Purbatua, Kecamatan Purbatua termasuk salah satu yang melaksanakan pembelajaran secara Luring di masa pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 februari 2021 bahwa Pembelajaran Luring yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Purbatua dilaksanakan dengan cara siswa mendatangi rumah guru di masa pandemi Covid-19 terjadi. Dalam pelaksanaan pembelajaran Luring tidak serta merta berjalan sesuai dengan rencana, adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa/siswi SMP Negeri 1 Purbatua bahwa pembelajaran Luring terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami beberapa dampak yang dirasakan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran Luring pada siswa/siswi SMP ternyata pembelajaran Luring ini belum efektif karena siswa masih sulit memahami materi dengan waktu yang singkat, siswa mengalami keluhan dengan tugas menumpuk serta tidak bisa bertanya karena waktu yang tidak cukup. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Purbatua Di Masa Pandemi Covid-19”.

## **2. LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN**

Menurut Nuralan (2020:50), “Luring adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilapalkan sebagai kata wajar”. Sedangkan Menurut Ambarita, dkk (2020:5) “Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan”. Selanjutnya menurut Hartati (2020:98) mengatakan bahwa “Pembelajaran Luring (luar jaringan) yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan tugas

secara terstruktur kepada peserta didik”.

Sementara menurut Sunendar, dkk (dalam Malyana 2020:70) dalam KBBI disebutkan bahwa “Istilah Luring adalah Akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan komputer.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan jaringan komputer dan pemberian tugas secara terstruktur kepada peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purbatua, yang beralamat di jalan Janjinauli, Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Florida Nainggolan, S.Pd. Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dilaksanakannya suatu penelitian. Alasan peneliti memilih menjadikan SMP Negeri 1 Purbatua sebagai lokasi penelitian karena peneliti pernah melakukan PPL di SMP tersebut diterjunkan oleh IPTS “Institut Pendidikan Tapanuli Selatan”. Dan alasan lain penulis memilih lokasi penelitian ini karena ditemukan masalah mengenai kegiatan pembelajaran luring serta dampak pembelajaran luring yang dirasakan di SMP Negeri 1 Purbatua. Dalam melaksanakan penelitian ini dibutuhkan waktu 8 bulan yaitu mulai bulan Februari sampai September. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka observasi, memperoleh data, pengolahan data dan sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Creswell menyatakan, (2010:34) “Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar secara ciri, karakter, sifat, dan model fenomena tersebut.

Objek penelitian yaitu siswa/siswi

kelas VIII SMP Negeri 1 Purbatua. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. selanjutna data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis data. Sugiyono (2013:244) menyatakan, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori. menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2013:247), “Mereduksi data berarti merangkum, menulis hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan pokoknya. Dari pendapat tersebut maka peneliti akan melakukan reduksi data dimana setelah data diperoleh dari observasi proses pembelajaran luring dan wawancara, kemudian peneliti melakukan reduksi data yang dimana peneliti akan menulis hal-hal yang peneliti pokok atau penting.

### **2. Penyajian Data**

Menurut Sugiyono (2013:249), menyatakan “Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori”. Langkah selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Penyajian data ini dilakukan setelah data reduksi kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian mengenai proses pembelajaran luring dan dampak pembelajaran luring.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Menurut Sugiyono (2013: 253) “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang

sebelumnya belum pernah ada. Setelah data disajikan maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan, dimana penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir yang dibuat oleh peneliti sebagai simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan topik dampak pembelajaran luring pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purbatua di masa pandemi Covid-19 antara lain;

#### 1. Proses Pembelajaran Luring

##### a. Wajib Menggunakan Masker

Setiap sekolah yang sudah bisa menerapkan pembelajaran tatap muka harus menjalankan protocol kesehatan agar tidak tertular oleh virus Covid-19. Seperti di sekolah SMP Negeri 1 Purbatua, dalam melaksanakan pembelajaran luring ke rumah guru siswa dianjurkan untuk memakai masker. Hal ini dilakukan sebagai cara untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Kesehatan siswa menjadi salah satu prioritas dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran luring ke rumah guru ini.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran luring yang dilakukan di rumah guru tersebut dilaksanakan dengan memakai masker. Memakai masker ini dilakukan sebagai salah satu cara agar memenuhi protocol kesehatan yang menjadi salah satu yang diterapkan apa bila siswa keluar dari lingkungan rumah mereka masing-masing.

##### b. Menjaga jarak

Menjaga jarak juga salah satu cara yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka, oleh karena itu agar menghindari kerumunan maka dalam pembelajaran ini hanya diperbolehkan lima orang saja untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran luring. Berdasarkan yang peneliti amati saat siswa mengikuti pelaksanaan pembelajaran luring ke

rumah guru siswa duduk saling berjauhan atau bisa disebut menjaga jarak. Jarak siswa yang satu dengan yang lainnya kira-kira satu meter jaraknya. Hal tersebut menjadi salah satu protocol kesehatan yang harus dipatuhi agar pembelajaran tatap muka ini dapat berlangsung seterusnya. Tidak hanya siswa, guru juga harus menjaga jarak dengan siswa, dan tidak bisa melakukan kontak fisik seperti bersalaman saat pembelajaran selesai, seperti kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran normal sebelum virus Covid-19 melanda negara Indonesia.

##### c. Waktu kegiatan belajar mengajar

Pada roster sementara yang digunakan pada saat pembelajaran luring ke rumah guru adapun jadwal untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis dan jumat

**Tabel 1. Jadwal pelaksanaan pembelajaran luring mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di masa pandemi Covid-19**

Kelas VIII 1	Kelas VIII 2	Kelas VIII 3	Kelas VIII 4
Senin 08:15 – 08:30	Senin 08:30 – 08:45	Rabu 08:00 – 09:30	Kamis 08:15 – 08:30
Selasa 08:30 – 09:00		Jumat 08:30 – 08:45	
Kamis 09:15 – 09:30			

##### d. Kegiatan Proses Pembelajaran Luring Pada Tanggal 12 Juli 2021 – 11 September 2021

Proses pembelajaran di sekolah SMP negeri 1 Purbatua dilakukan secara luring *outdoor study* atau kegiatan yang menyampaikan suatu pembelajaran diluar kelas. Dalam pembelajaran *outdoor study* ini adalah siswa melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di rumah guru atau tidak berada didalam lingkungan sekolah. Proses pembelajaran luring ini dilaksanakan di

rumah guru dengan diikuti oleh peserta didik sebanyak lima orang saja dalam sekali pertemuan. Lalu siswa akan berganti giliran dengan peserta yang lain pada minggu selanjutnya. Pada proses pembelajaran luring ini guru biasanya menggunakan waktu mengajar selama 45 menit untuk sekali pertemuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII. Proses pembelajaran Luring di SMP Negeri 1 Purbatua dilakukan dengan cara mendatangi rumah guru. Hal yang pertama kali sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yaitu guru memberitahu kepada peserta didik agar datang ke rumah guru untuk mengikuti pembelajaran.

e. Kegiatan Proses Pembelajaran Luring Pada Tanggal 13 september 2021 – Desember

Proses pembelajaran luring pada tanggal 13 september 2021 di sekolah SMP Negeri 1 Purbatua telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *shift method learning*. Guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa proses pembelajaran ini adalah pembelajaran yang dibuat dengan sistem bergantian atau bergiliran. Pelaksanaan pembelajaran luring ini akan direncanakan akan dilaksanakan sampai akhir semester yaitu bulan Desember. Pembelajaran *shift method learning* ini telah dilaksanakan setiap hari disekolah dengan cara dalam satu kelas akan dibagi menjadi kelompok, apa bila satu kelompok pertama sedang mengikuti pembelajaran maka kelompok yang lain akan menunggu gilirannya untuk belajar. Pembelajaran luring ini juga membagi kelas menjadi dua shift seperti kelas VIII yang terdiri dari empat kelas maka akan dibagi menjadi dua shift, ada yang menjadi shift pagi dan shift siang. Proses pembelajaran luar jaringan ini dilakukan setiap hari di sekolah mulai dari pagi pukul 08:00 sampai dengan pukul 13:00 WIB. Cara pelaksanaan proses pembelajaran Luring di sekolah SMP Negeri 1 Purbatua dibagi menjadi dua shift yaitu shift pagi dan siang. Untuk shift pagi pembelajaran berlangsung

mulai pukul 08:00 WIB sampai dengan pukul 10:00 WIB. Selanjutnya mulai dari pukul 11:00 WIB sampai dengan 13:00 adalah untuk shift siang.

## 2. Dampak Proses Pembelajaran Luring

### a. Wawancara dengan Siswa

#### 1) Friskila Sitompul (S1)

FS adalah siswa SMP kelas VIII SMP Negeri 1 Purbatua mengatakan bahwa mereka sudah mengikuti pembelajaran luring sejak masa pandemi Covid-19. Pembelajaran luring yang diikuti oleh FS dengan cara mendatangi rumah guru ini memberikan dampak, baik dampak negatif maupun positif. FS menyebutkan bahwa dengan adanya pembelajaran ini membuat dirinya merasa senang dan pembelajaran yang dilakukan mempengaruhi minat belajar siswa tersebut. Kesulitan yang dirasakan oleh siswa saat pembelajaran luring dilaksanakan dikatakan kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Siswa juga memiliki masalah waktu mengikuti proses pembelajaran luring. Siswa juga mengatakan saat guru memberikan tugas, siswa kesulitan mengerjakannya. Pada dampak positif yang dirasakan siswa pada pelaksanaan pembelajaran luring dengan cara mendatangi rumah guru tersebut adalah siswa tidak perlu membeli kuota internet lagi. Sedangkan dampak negatif pembelajaran luring dengan cara mendatangi rumah guru tersebut adalah tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak berdiskusi dengan teman sekelas.

Dari data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa tersebut maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan beberapa dampak yang diakibatkan oleh pembelajaran luring dengan cara mendatangi rumah guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu bahwa siswa senang melakukan pembelajaran dengan cara belajar ke rumah guru. Selain itu dampak yang terjadi dimana siswa kesulitan memahami materi yang diterangkan oleh guru. Tidak hanya sulit memahami materi yang diberikan oleh

guru, siswa tersebut juga kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun dampak positif yang diakibatkan oleh pembelajaran luring ini pada siswa adalah tidak perlu membeli kuota internet. Sedangkan untuk dampak negatif ialah siswa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak bisa berdiskusi dengan teman sekelas.

#### 2) Penny Ria Parapat (S2)

PRP salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purbatua merasa kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran luring di masa pandemic Covid-19. Pada pelaksanaan pembelajaran luring dengan cara mendatangi rumah guru ini siswa merasakan dampak pembelajaran luring yang dilaksanakan dengan cara mendatangi rumah guru. Siswa tersebut merasakan kesulitan dengan adanya pembelajaran luring ini, baik kesulitan dalam mengerti materi pelajaran dan kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Masalah yang dirasakan siswa pada waktu mengikuti proses pembelajaran luring ini adalah tidak mampu menyimak pelajaran yang diterangkan oleh guru. Pada dampak positif pembelajaran luring ini siswa tidak perlu lagi membeli kuota internet lagi. Sedangkan dampak negatif proses pembelajaran luring yang dialami siswa yaitu siswa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak bias berdiskusi dengan teman sekelasnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran luring yang dilaksanakan dengan cara mendatangi rumah guru ini memberikan dampak yang mengakibatkan siswa kurang semangat mengikuti proses pembelajaran, siswa juga kurang dapat menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru saat menerangkan materi pelajaran. Selanjutnya dampak yang terjadi pada siswa yaitu siswa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan guru serta siswa tidak pernah bisa berdiskusi dengan

teman sekelasnya. Selain memberikan dampak negatif ternyata proses pembelajaran luring memberikan dampak yang positif seperti yang dinyatakan oleh siswa tersebut yaitu siswa tidak perlu lagi membeli kuota internet.

#### 3) Andre Sitompul (S3)

Sejak masa pandemi AS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purbatua telah mengikuti pembelajaran luring. Pembelajaran luring yang dilaksanakan ini mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan adanya pembelajaran luring ini siswa merasa semangat. Akan tetapi, dengan adanya pembelajaran luring ini siswa mengatakan kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga mengalami masalah yang menjadi dampak dari pembelajaran ini, yaitu sulit memahami materi dan tugas yang menumpuk. Pembelajaran luring dengan cara mendatangi rumah guru ini memberikan dampak positif yang disebutkan oleh siswa bahwa siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran luring ini karena tidak perlu membeli hp dan siswa tidak perlu lagi membeli kuota internet. Sedangkan dampak negatif pembelajaran ini dikatakan siswa, dampaknya yaitu kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa tidak berdiskusi dengan teman sekelasnya.

Dari data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan beberapa dampak pelaksanaan proses pembelajaran luring dengan cara mendatangi rumah guru tersebut yang diantaranya bahwa siswa tersebut merasa semangat mengikuti proses pembelajaran luring tersebut. Dampak yang lain juga ditemukan dari proses pembelajaran luring ini antara lain, siswa kesulitan memahami materi pelajaran serta kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa tidak dapat melakukan diskusi dengan teman sekelasnya. Selanjutnya untuk dampak positif dari proses pembelajaran ini siswa tidak perlu membeli hp dan tidak perlu membeli

kuota internet.

#### 4) Chelsea Sitompul (S4)

Pembelajaran luring sudah diikuti oleh CS sebagai murid kelas VIII di SMP Negeri Purbatua. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan siswa bahwa siswa tersebut mengalami beberapa dampak dari pembelajaran luring ini. Dari yang disebutkan siswa dikatakan pembelajaran luring ini membuat siswa kurang bersemangat yang dimana ini berpengaruh pada minat belajar siswa. Kesulitan pada saat pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di alami siswa, yaitu kesulitan memahami materi pelajaran dan kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran luring yang diikuti oleh siswa di rumah guru memberikan dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Siswa mengatakan dampak positif yang dirasakan adalah tidak perlu membeli kuota internet lagi. Sedangkan untuk dampak negatif yang disebutkan siswa, adalah tugas banyak dan kesulitan mengerjakan tugas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa dampak yang dialami oleh siswa dengan adanya proses pembelajaran luring ini yaitu siswa kurang semangat mengikuti proses pembelajaran luring tersebut, walau sebenarnya cukup menguntungkan beban biaya karena siswa tidak perlu membeli kuota internet, namun pada proses pembelajaran dengan cara kunjungan ke rumah guru ini siswa sulit memahami materi dan siswa kesulitan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut serta tugas yang dikerjakan oleh siswa banyak.

#### 5) Trima Junita Tampubolon (S5)

Pembelajaran luring dengan cara mendatangi rumah guru ini memberikan dampak kepada TJT. TJT siswa SMP yang bersekolah di SMP Negeri 1 Purbatua ini merupakan siswa kelas VIII dan mengikuti pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemic Covid-19 ini. Saat di wawancara peneliti

siswa tersebut mengatakan kurang bersemangat dengan adanya pembelajaran seperti ini. Pada saat pembelajaran luring di masa pandemic ini membuat siswa merasa kesulitan. Kesulitan yang dialami dikatakan yaitu kesulitan memahami materi dan kesulitan mengerjakan tugas. Pada pelaksanaan pembelajaran luring ini dampak positifnya yang dirasakan disebutkan bahwa tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli kuota internet. Sedangkan dampak negatifnya yaitu siswa kurang memahami materi, tugasnya terlalu banyak dan siswa kesulitan mengerjakan tugas.

Dari Data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran luring ini memberikan dampak pada siswa terutama pada saat proses pembelajaran. Dampak pertama yang dialami oleh siswa yaitu kurang semangat mengikuti proses pembelajaran luring dengan cara tersebut. Lalu siswa juga mengalami kesulitan saat proses pembelajaran karena sulit memahami materi dan kesulitan mengerjakan tugas. Dampak lain yang merupakan dampak positif pembelajaran luring ini ialah siswa merasa proses pembelajaran luring ini memberikan keringanan dengan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli kuota internet. Meski demikian siswa tersebut tetap merasa kesulitan karena sulit memahami materi dan kesulitan mengerjakan tugas dan tugas yang dikerjakan terlalu banyak, yang dimana ini merupakan dampak negatif dari pembelajaran luring tersebut.

#### 6) Ayu Ingrid Simanjuntak(S6)

Salah satu siswa kelas VIII yang mengalami dampak dari pembelajaran luring di masa pandemi di sekolah SMP Negeri 1 Purbatua adalah AIS. Siswa ini mengalami dampak positif dan dampak negatif dari pembelajaran luring yang dilaksanakan di sekolah terutama pada pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran luring yang dilakukan secara mendatangi rumah guru ini

membuat siswa merasa semangat dan mempengaruhi minat belajar dari siswa. Dampak dari pembelajaran luring ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan kesulitan mengerjakan tugas. Siswa juga memiliki masalah saat mengikuti proses pembelajaran luring, dimana siswa memiliki tugas yang banyak membuat siswa malas mengerjakan tugas. Dampak positif dari pembelajaran yang luring yang disebutkan siswa tidak perlu lagi membeli kuota internet. Sedangkan untuk dampak negatif yang siswa rasakan dikatakan yaitu siswa kurang memahami materi dengan pembelajaran luring dengan cara mendatangi rumah guru dan tugas siswa banyak untuk dikerjakan.

Dari data di atas, yang merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran luring memberikan dampak kepada siswa yaitu siswa merasa semangat mengikuti proses pembelajaran dengan cara mendatangi rumah guru. Selanjutnya dampak yang dirasakan oleh siswa dengan adanya proses pembelajaran luring ini antara lain siswa kurang memahami materi pelajaran dan kesulitan mengerjakan tugas serta tugas yang dikerjakan terlalu banyak sehingga siswa malas mengerjakan. Selain itu dampak positif yang dirasakan siswa adalah siswa tidak perlu membeli kuota internet. Sedangkan dampak negatif dari pembelajaran tersebut adalah siswa kurang memahami materi dan tugas yang dikerjakan siswa banyak.

#### **b. Wawancara dengan Guru**

Informan penelitian selanjutnya yang diwawancarai oleh peneliti agar data yang dibutuhkan semakin banyak dan bisa menjawab rumusan masalah serta memperkuat data oleh sebab itu, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari

rabu 11 Agustus 2021, berikut data yang diperoleh dari hasil wawancara penelitian;

#### **1) Ganda Tua Harianja (GBI)**

Dari hasil wawancara guru bahasa Indonesia yaitu bapak Ganda Tua Harianja, S.Pd menyebutkan ada beberapa dampak yang dialami oleh siswa, tidak hanya berdampak pada siswa, pembelajaran ini juga memberikan dampak pada guru tersebut. Dampak yang terjadi pada siswa sesuai dengan hasil wawancara adalah siswa jarang menghadiri pembelajaran luring yang dilaksanakan di rumah guru. Guru tersebut menyebutkan bahwa siswa-siswi kurang bersemangat mengikuti pembelajaran luring ini dan siswa mengerjakan tugas secara asal-asalan serta siswa tidak mengantarkan tugas ke rumah guru. Sedangkan dampak dari pelaksanaan pembelajaran tersebut yang dialami guru adalah guru kewalahan mengatur jadwal pembelajaran. Selanjutnya dampak yang terjadi yaitu guru tidak dapat terlalu berpatok pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. Guru juga kewalahan mengajarkan materi kepada siswa, karena dalam satu materi guru akan mengajarkannya beberapa kali, sebab dalam 32 siswa dalam satu kelas telah dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga tidak bisa mengajarkan satu materi untuk 32 orang siswa sekaligus.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran luring memberikan dampak kepada siswa maupun guru. Hal tersebut dapat diambil dari pendapat Pratiwi, dkk (2017:91) "Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif maupun akibat negatif." Jadi beberapa dampak dari yang dialami siswa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pembelajaran Luring dari hasil wawancara dari siswa yaitu siswa semangat mengikuti pembelajaran Luring siswa tidak membenani orangtua untuk membeli ponsel dan membeli



kuota internet dan dapat bertatap muka dengan guru. Menurut pendapat ahli Pratiwi, dkk (2017:19), “Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya agar tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan yang baik.”

Jadi dampak positif pembelajaran luring pada siswa yaitu siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran luring karena bisa bertemu dengan teman sekelasnya dan bisa bertatap muka dengan guru. Dan selanjutnya dengan adanya pembelajaran luring meringankan beban orangtua siswa karena tidak perlu membeli hp bagi yang tidak memiliki dan siswa juga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli kuota internet. Sedangkan dampak negatif pembelajaran luring tersebut yaitu siswa merasa kurang semangat mengikuti proses pembelajaran luring yang dilakukan ke rumah guru karena suasana pembelajaran terasa kaku. Yang kedua pada waktu pembelajaran luring dilakukan pertama sekali siswa kesulitan mencari rumah guru. Yang ketiga siswa kesulitan memahami materi dan kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena guru tersebut tidak sempat menerangkan cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Yang keempat dampak yang dirasakan oleh siswa yaitu kadang informasi pembelajaran tidak sampai kepada siswa. Yang kelima pembelajaran luring terasa singkat dan tidak sempat mencatat pelajaran yang telah diterangkan oleh guru. Dan yang terakhir pembelajaran luring mengakibatkan siswa tidak dapat berdiskusi dengan teman sekelasnya.

Dampak negatif yang terjadi pada guru bahasa Indonesia dengan pelaksanaan pembelajaran luring ini yaitu guru kewalahan mengajar siswa

karena harus menerangkan materi yang sama berulang kali. Selain itu juga jadwal guru mengajar menjadi berantakan oleh karena itu guru tersebut lebih sering mengabari siswa terlebih dahulu untuk memulai pembelajaran luring tersebut. Dan yang terakhir dampak yang terjadi pada guru adalah guru tidak bisa terlalu berpatok kepada RPP karena sulit menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan kondisi saat ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Purbatua proses pembelajaran Luring dan dampak proses pembelajaran Luring pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di masa pandemi Covid-19 antara lain;

1. Proses pembelajaran Luring dilaksanakan dengan cara *outdoor study* dan *shift method learning* dengan jadwal pembelajaran mulai hari senin sampai jumat. Pedoman penyelenggaraan pembelajaran pada tahun akademik baru pada masa pandemi Covid-19 harus mentaati protocol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran luring dilaksanakan dengan wajib memakai masker, menjaga jarak.
2. Dampak pembelajaran Luring terdapat 4 dampak positif dan 7 dampak negatif yang dialami guru sedangkan 3 dampak negatif yang dialami oleh siswa. Dampak positif yang dialami oleh siswa antara lain; siswa tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli kuota internet, dapat bertatap muka dengan guru, tidak perlu membeli kuota internet dan merasa senang bisa bertemu dengan teman sekelasnya. Sedangkan dampak negatif yang dialami oleh siswa antara lain; siswa kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran luring ke rumah guru, siswa kesulitan mencari rumah guru, siswa kesulitan memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas,

informasi pembelajaran kadang tidak sampai kepada siswa, tidak sempat mencatat pelajaran yang sudah diterangkan oleh guru dan tidak dapat berdiskusi dengan teman sekelasnya. Sementara dampak negatif yang dialami oleh guru antara lain; guru kewalahan mengajar siswa karena harus menerangkan materi yang sama berulang kali, jadwal guru menjadi berantakan, dan guru tidak dapat terlalu berpatok kepada rpp yang telah dibuat oleh guru.

### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, dkk. (2020). *Pembelajaran Luring*. Jawa barat: Penerbit Adab.
- Asih, Uli wahyuni. 2019. Penggunaan Singkatan dan Akronim Dalam Berita Kriminal Harian Tribun Jambi Pada Bulan Maret 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 3 (3) Tahun 2019;144.
- Ayu, Fakhruddin. 2017. Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal. *Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Indonesia*. Vol 2 (2) Tahun 2017; 1-115.
- Bistari. 2018. Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan Pendidikan Matematika FKIP Untan*. Vol 1 (1) Tahun 2018; 13-20.
- Karimatus Saidah, Rian. 2017. Analisis Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar di Kota Kediri. *Profesi Pendidikan Dasar FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol 4 (1) Tahun 2017; 84-96.
- Kurniawan, Wawan. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia*. ISSN 2252-6765 Tahun 2015;443-451.
- Niken Sri Hartati. 2020. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid-19-*New Normal*. *Journal of Islamic Education Management Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Vol 6 (2) Tahun 2020: 97-116.
- Noor Juliansyah. (2011). *Metodologi penelitian Skripsi tesis disertasi dan karya ilmiah*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Pohan, Efendi Albert. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Jawa tengah: CV Sarnu Untung
- Puji Lestari, Afdhal. 2019. Persepsi Masyarakat Tentang Dampak Pembangunan Bandara Internasional Minangkabau (BIM) Terhadap Status Sosial Ekonomi di Kenagarian Kataping. *Jurnal Buana Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*. Vol 3 (3) Tahun 2019; 561-570.